

PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI AKUNTANSI BERBASIS DIGITAL TERHADAP KUALITAS INFORMASI AKUNTANSI DAN KINERJA USAHA PADA UMKM

Aryanto^{1)*}, Ida Farida²⁾, Anisa Ramahdani³⁾

¹⁾Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
email: aryanto@poltektegal.ac.id

²⁾Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
email: idafarida@poltektegal.ac.id

³⁾Program Studi D3 Akuntansi Politeknik Harapan Bersama
email: anisa.rd1@gmail.com

ABSTRACT

The specific objective of this research is to analyze the effect of the use of digital accounting on the quality of accounting information produced, the effect of using digital-based accounting on business performance, the effect of the quality of accounting information on business performance, and the mediating effect of the quality of accounting information on the relationship between the use of digital accounting on the performance of MSMEs. This study uses quantitative data types sourced from primary data from questionnaires. Respondent population from UMKM in Tegal City with sampling technique using purposive sampling. Structural Equation Model (SEM) test data analysis method. The results showed that the use of digital accounting did not have a significant effect on the quality of accounting information, the use of digital accounting had a positive and significant effect on business performance, the quality of accounting information had no significant effect on business performance, and the quality of accounting information was not able to mediate the effect of using digital accounting on business performance. This study provides an overview of the effect of using digital accounting applications on MSMEs so that they can be a reference for encouraging digitization in MSMEs.

Keywords: Accounting Information; Business Performance; Digital Accounting, MSMEs

ABSTRAK

Tujuan khusus dari penelitian yang dilakukan ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan akuntansi digital terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, pengaruh penggunaan akuntansi berbasis digital terhadap kinerja usaha, pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap kinerja usaha, serta pengaruh mediasi kualitas informasi akuntansi pada hubungan penggunaan akuntansi digital pada kinerja usaha UMKM. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif yang bersumber dari data primer hasil kuesioner. Populasi responden dari UMKM di Kota Tegal dengan teknik sampel menggunakan purposive sampling. Metode analisis data uji Structural Equation Model (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan akuntansi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi, penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha, kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha, dan kualitas informasi akuntansi tidak mampu memediasi pengaruh penggunaan akuntansi digital terhadap kinerja usaha. Penelitian ini memberikan gambaran pengaruh penggunaan aplikasi akuntansi digital pada UMKM sehingga dapat menjadi acuan untuk mendorong digitalisasi pada UMKM.

Kata Kunci: Akuntansi Digital, Informasi Akuntansi, Kinerja Usaha, UMKM.

1 PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor usaha yang menunjang perekonomian nasional yang bergerak diberbagai bidang usaha. Sekarang ini terdapat lebih dari 62 juta UMKM di Indonesia, yang artinya ada satu UMKM untuk setiap lima orang Indonesia. Namun, dari jumlah tersebut ada 98,75% atau sekitar 61 juta masih tergolong ke dalam usaha mikro (Tirta & Sarli, 2021). Ini menjadi tantangan untuk bisa mengembangkan usaha kecil menjadi usaha yang lebih besar, yang akan menjadi pendorong pembangunan Indonesia di masa depan.

UMKM merupakan komponen kunci pertumbuhan ekonomi karena menjadi penyerap tenaga kerja dengan jumlah banyak di Indonesia serta penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB). Berdasarkan data dari Kemenkop UKM disebutkan bahwa jumlah pelaku UMKM pada tahun 2021 sejumlah 64,19 juta. Dari jumlah tersebut, sektor UMKM mampu menerima tenaga kerja sekitar 97%. Sektor UMKM mampu menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,9% dari total PDB Indonesia (KemenkopUKM, 2020). Data tersebut menggambarkan bahwa sektor ini memiliki potensi yang sangat besar, sehingga harus bisa dikelola dengan baik agar mampu berkelanjutan.

Potensi yang sangat besar sektor UMKM ini perlu mendapat perhatian dalam pengelolaannya agar tidak terjadi kegagalan usaha. Salah satu yang penting adalah pengelolaan pencatatan transaksi keuangan pada UMKM. Keberhasilan UMKM ditunjang dengan adanya catatan akuntansi yang baik, informasi keuangan yang sesuai, dan pengelolaan manajerial yang baik (Ismail & Mat Zin, 2009). Buruknya pengelolaan keuangan serta kurang lengkapnya catatan keuangan akuntansi merupakan sebab utama kegagalan UMKM (Lussier & Halabi, 2010). Informasi keuangan yang lengkap

dan tepat akan menjadi dasar pengambilan keputusan bisnis yang dijalani, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan kondisi usahanya (Sari et al., 2023).

Permasalahan yang terjadi adalah sebagian besar pelaku UMKM masih kurang memahami ilmu dasar akuntansi, sehingga masih banyak pelaku usaha yang belum mencatat laporan keuangan usahanya secara rapi (Putra, 2019). Bahkan masih banyak yang belum melakukan pencatatan (Susilawati et al., 2018). Adanya adopsi teknologi informasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan teknis ini (Kurniawan & Diptyana, 2011). Teknologi informasi dibidang akuntansi akan mempermudah pekerjaan pelaku usaha untuk mengelola keuangannya.

Kemajuan teknologi informasi dibidang akuntansi saat ini menyediakan berbagai aplikasi akuntansi berbasis digital (Aryanto & Farida, 2021). Adanya aplikasi akuntansi berbasis digital memberikan banyak keuntungan dalam pengolahan dan penyajian informasi akuntansi, seperti mempersingkat waktu dalam menyusun dan menyajikan laporan, serta meningkatkan efisiensi dalam penyajian informasi (Mulyani, 2021). Aplikasi akuntansi digital ini diprediksikan akan menghasilkan informasi akuntansi yang akurat sehingga dapat dijadikan dasar keputusan bisnis pelaku UMKM untuk meningkatkan kinerja usahanya serta menunjang keberlanjutan UMKM.

Kebaruan pada penelitian ini yaitu berfokus pada pengaruh penggunaan akuntansi berbasis digital yang berupa aplikasi pencatatan transaksi pada pelaku UMKM terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan serta dampaknya pada kinerja usaha dari UMKM. Tujuan khusus penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh penggunaan akuntansi berbasis digital terhadap kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan, menganalisis pengaruh penggunaan akuntansi berbasis digital terhadap kinerja UMKM, serta

menganalisis pengaruh kualitas informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

2 KAJIAN LITERATUR

Teori *Diffusion of Innovation* (DOI)

Teori *diffusion of innovation* atau teori difusi inovasi dikembangkan oleh Rogers (2003) yaitu tentang keputusan inovasi. Teori ini menjelaskan bagaimana proses sebuah inovasi dapat disalurkan melalui beberapa media dalam waktu tertentu kepada suatu kebudayaan masyarakat. Rogers menjelaskan bahwa inovasi merupakan ide, praktik, atau objek apa pun yang dianggap baru oleh seorang individu atau unit adopsi lain.

Rogers (2003) menyatakan bahwa sebuah inovasi akan melewati lima tahap proses adopsi: pengetahuan; persuasi; keputusan; implementasi; dan konfirmasi. Pada tahap pengetahuan, potensi pengadopsi harus terlebih dahulu belajar tentang inovasi. Tahap persuasi, merupakan tahap memutuskan untuk mengadopsi inovasi. Tahap keputusan, memutuskan untuk mengadopsi inovasi. Tahap implementasi, setelah mengadopsi inovasi dan menerapkannya. Tahap konfirmasi, tahapan mengkonfirmasi bahwa keputusan untuk mengadopsi adalah keputusan yang tepat.

Akuntansi Digital

Akuntansi digital dapat diartikan sebagai representasi informasi akuntansi diubah format digital, kemudian dimanipulasi dan ditransmisikan secara elektronik (Deshmukh, 2006). Digitalisasi akuntansi dapat disebut sebagai proses transformasi aktivitas ekonomi dalam satu entitas secara elektronik implementasikan sistem informasi akuntansi didalamnya (Miftah & Febri Sukmawati, 2020).

Akuntansi digital mengarah pada penciptaan, representasi, dan transfer informasi keuangan dalam format elektronik. Manfaat penggunaan akuntansi berbasis digital antara lain kemudahan dan peningkatan laju produktivitas, keamanan dan ketangkasan, kemudahan penagihan dan pelacakan pembayaran, integrasi dan

sinkronisasi yang lebih baik, fasilitas persiapan pelaporan pajak, membuat rekonsiliasi bank, dan memberikan data yang realtime (Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021).

Kualitas Informasi Akuntansi

Informasi diartikan data yang telah diorganisasikan juga diproses untuk memberi arti dan meningkatkan proses pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2015). Informasi dikatakan berkualitas tinggi jika informasi tersebut relevan dan berguna untuk pengambilan keputusan. Pelaporan berkualitas tinggi memberikan informasi yang berguna untuk keputusan, yang relevan dan dengan tepat mewakili realitas ekonomi dari aktivitas perusahaan selama periode pelaporan serta kondisi keuangan perusahaan pada akhir periode (Golmohammadi Shuraki et al., 2020). Kualitas informasi akuntansi adalah hasil utama dari akuntansi digital, yang secara kritis mempengaruhi efektivitas keputusan strategis perusahaan (Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021).

Kinerja Usaha

Kinerja suatu usaha dapat diartikan sebagai hasil kinerja yang dicapai oleh orang atau kelompok orang dalam organisasi sebagai sarana dalam mencapai tujuan organisasi (Prayudi et al., 2019). Kinerja usaha membuat pelaku usaha tetap fokus pada aspek pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis, yang pada akhirnya bertujuan pada peningkatan tujuan ekonomi pemilik bisnis (Khalid et al., 2016). Kinerja perusahaan dapat diukur dengan beberapa konsep, yaitu kinerja operasional dan kinerja keuangan (Saunila, 2014). Kinerja operasional biasanya diukur sebagai satu set dari beberapa dimensi yang menggambarkan operasi internal organisasi dalam hal elemen produk, kualitas proses, efisiensi, dan produktivitas.

Hipotesis Penelitian

Akuntansi digital merupakan gambaran dari informasi akuntansi bentuk

format digital, yang dapat dimanipulasi dan diterjemahkan secara elektronik (Troshani et al., 2019). Akuntansi digital mengacu pada penciptaan, representasi, dan transfer informasi keuangan dalam bentuk format elektronik. Kegiatan pembukaan transaksi yang dulu dilakukan secara manual menggunakan kertas, dengan adanya akuntansi digital dilakukan secara mudah dalam format elektronik. Salah satu alasan utama suatu bisnis saat ini menggunakan digitalisasi adalah karena hal itu memungkinkan pelaku usaha menghemat biaya (Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu, 2021). Selain itu, dengan akuntansi digital mempermudah pengusaha dalam menyajikan informasi yang akurat dan dapat diakses secara realtime. Hasil penelitian Mulyani (2021) menjelaskan bahwa adopsi sistem informasi akuntansi mampu mempengaruhi secara positif pada kualitas dari informasi akuntansi yang dihasilkan.

H1: Penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada UMKM

Penggunaan sistem akuntansi digital akan berguna memudahkan pelaku UMKM dalam menyediakan informasi kondisi keuangan usaha dan menambah efisiensi manajemen bisnis (Ismail & Zin, 2009). Dengan penggunaan akuntansi digital ini pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi usahanya dan mengambil keputusan secara tepat dan tidak membutuhkan waktu lama (Wahyuni et al., 2018). Sinarwati et al. (2019) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kinerja usaha UMKM dapat meningkat saat sistem informasi akuntansi berbasis mobile diterapkan untuk pengelolaan keuangannya. Adanya penerapan akuntansi digital, administrasi usaha akan lebih efektif serta laporan keuangan dapat tersusun secara cepat dan akurat. Hasil penelitian Mulyani (2021) yang menjelaskan penggunaan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap performa usaha. Hasil yang sama juga diterangkan oleh Fatimah & Azlina (2021) yang menerangkan bahwa adopsi

teknologi informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM.

H2: Penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM

Kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan UMKM umumnya masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran. Padahal untuk pembukaan dan penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang fundamental dalam mendukung peningkatan kualitas dan perkembangan usahanya. Kualitas informasi akuntansi yang lebih baik memungkinkan pelaku usaha untuk mengidentifikasi peluang usaha yang lebih baik dan meningkatkan keputusan yang tepat sesuai dengan kondisi keuangan usahanya. Informasi akuntansi yang berkualitas akan meningkatkan kualitas keputusan-keputusan pelaku usaha sehingga kinerja usaha dapat meningkat. Hasil penelitian Al-Dmour (2018) menyatakan bahwa kualitas informasi pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Kualitas informasi pada laporan keuangan yang baik dan lengkap akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk perkembangan usaha pada UMKM.

H3: Kualitas informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja usaha pada UMKM

Penggunaan akuntansi digital akan meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Dengan akuntansi digital mempermudah pengusaha dalam menyajikan informasi yang akurat dan dapat diakses secara realtime. Informasi akuntansi yang berkualitas dapat menghasilkan keputusan bisnis yang terkait dengan kinerja perusahaan dan keberlangsungan usaha. Hasil penelitian Al-Dmour (2018) menjelaskan keandalan suatu sistem informasi akuntansi memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis dan kualitas informasi pelaporan keuangan mampu memediasi secara signifikan.

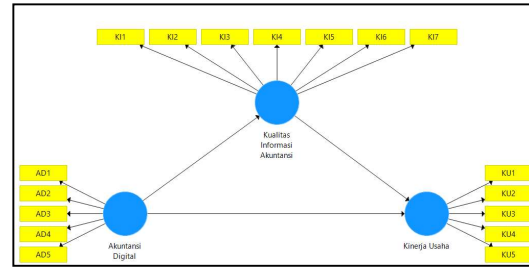
H4: Kualitas informasi akuntansi mampu memediasi pengaruh penggunaan akuntansi digital terhadap kinerja usaha pada UMKM

3 METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif dengan metode survei. Jenis data kuantitatif merupakan data yang diolah dalam penelitian ini dengan sumber data primer yang berasal dari informasi yang didapat langsung dari sumber oleh peneliti (Sekaran & Bougie, 2017). Data primer yang diolah berdasar hasil jawaban responden dari pertanyaan yang diberikan dalam kuesioner yang berisi tentang variabel-variabel yang diteliti.

Populasi penelitian ini yaitu seluruh pengusaha UMKM yang ada di Kota Tegal. Teknik penentuan sampel ini menerapkan teknik purposive sampling dimana orang-orang spesifik dengan kriteria tertentu dipilih sebagai sampel untuk memberi jawaban informasi yang diperlukan (Sekaran & Bougie, 2017). Kriteria spesifik dari sampel dalam penelitian ini yaitu: (1) Usaha yang terdaftar pada Dinas Koperasi UKM dan Perdagangan Kota Tegal dan memiliki Nomor Induk Berusaha atau NIB, (2) Dapat dihubungi dan bersedia menjadi responden penelitian, (3) Pernah atau sedang menerapkan sistem akuntansi digital dalam pengelolaan keuangan usahanya. Adapun sampel responden pada penelitian ini berjumlah 52 pelaku UMKM.

Pengumpulan data dengan kuesioner skala pengukuran menggunakan skala Likert. Skala ini, nilai dari variabel yang diukur oleh instrumen spesifik dapat diekspresikan dalam bentuk angka, jadi, skala ini akan lebih akurat, efisien dan komunikatif (Ghozali, 2014). Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini yaitu analisis multivariat dengan pemodelan persamaan struktural atau juga disebut SEM dengan metode analisis menggunakan PLS bantuan alat analisis SmartPLS 3.

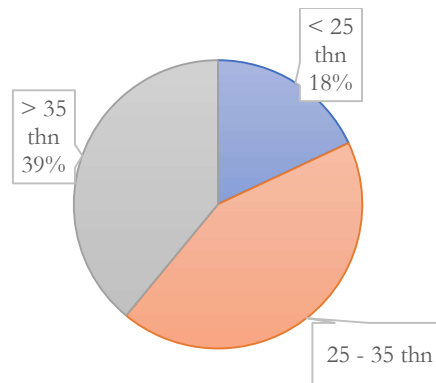


Gambar 1. Model Penelitian

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

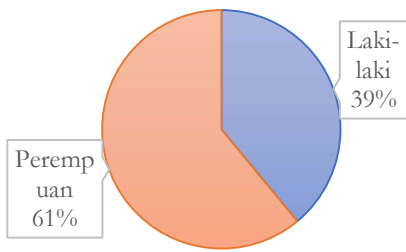
Gambaran Responden

Penelitian ini menggunakan responden yaitu pengusaha UMKM yang terdaftar di Kota Tegal. Kuesioner yang terkumpul dengan metode *purposive sampling* berjumlah 56 responden. Data responden dapat dilihat pada tabel berikut:



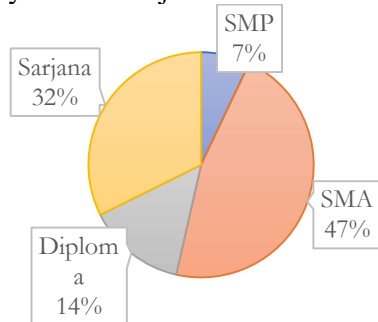
Gambar 2. Responden Berdasarkan Usia

Pada gambar di atas menerangkan terdapat 18% responden yang berusia dibawah 25 tahun, 43% responden yang berusia 25 – 35 tahun, dan 39% responden yang berusia diatas 35 tahun. Data ini menerangkan bahwa sebagian besar responden terdiri dari pengusaha yang berusia matang.



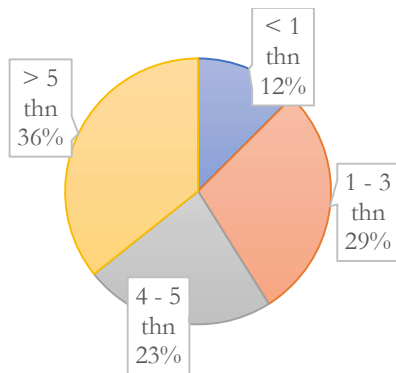
Gambar 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada gambar di atas menerangkan bahwa responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 61% sedangkan sebanyak 39% berjenis kelamin laki-laki.



Gambar 4. Responden Berdasarkan Pendidikan

Pada gambar di atas menerangkan bahwa responden berdasarkan pendidikan didominasi oleh responden yang berpendidikan SMA sebanyak 47% responden. Responden lain berpendidikan SMP berjumlah 7%, pendidikan Diploma berjumlah 14%, dan pendidikan sarjana 32%.



Gambar 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Pada gambar di atas menerangkan bahwa lama usaha yang sudah dijalankan responden antara lain kurang dari 1 tahun sebanyak 12%, 1 – 3 tahun sebanyak 29%, 4 – 5 tahun sebanyak 23%, dan lebih dari 5 tahun sebanyak 36%.

Model Pengukuran

1. *Convergent Validity*

Convergent validity untuk mengukur kekuatan indikator dalam menggambarkan konstruk laten (Ghozali & Latan, 2015). Dalam mengukur *convergent validity* dengan memperhatikan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Berikut hasil nilai *outer loading* pada masing-masing dari indikator pada variabel penelitian:

Tabel 1. Hasil Nilai *Outer Loading*

Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Ket.
Akuntansi Digital	AD1	0,815	Valid
	AD2	0,761	Valid
	AD3	0,925	Valid
	AD4	0,838	Valid
	AD5	0,812	Valid
Kualitas Informasi Akuntansi	KI1	0,808	Valid
	KI2	0,751	Valid
	KI3	0,850	Valid
	KI4	0,913	Valid
	KI5	0,927	Valid
	KI6	0,898	Valid
	KI7	0,774	Valid
Kinerja Usaha	KU1	0,758	Valid
	KU2	0,851	Valid
	KU3	0,613	Valid
	KU4	0,737	Valid
	KU5	0,803	Valid

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel di atas menerangkan bahwa indikator pada variabel-variabel yang diteliti sebagian besar memiliki nilai > 0,7 dan masih terdapat nilai *outer loading* dari indikator yang memiliki nilai < 0,7 yaitu KU3 sebesar 0,613. Namun, menurut Chin yang dikutip oleh Ghozali (2014), nilai *outer loading* 0,5 sampai dengan 0,6 sudah cukup memenuhi persyaratan *convergent validity*.

2. *Discriminant Validity*

Uji *discriminant validity* untuk mengukur suatu ketepatan model reflektif melihat angka *cross loading*. Salah satu ukuran dikatakan telah sesuai dengan syarat *discriminant validity* ketika angka *cross loading* indikator variabel lebih besar dibandingkan angka *cross-loading* pada variabel lainnya (Ghozali, 2014). Hasil uji *cross loading* indikator yang diteliti sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Nilai *Cross-Loading*

Indikator	Akuntansi Digital	Kualitas Informasi Akuntansi	Kinerja Usaha
AD1	0,815	0,527	-0,041
AD2	0,761	0,284	0,102
AD3	0,925	0,453	0,145
AD4	0,838	0,453	0,119
AD5	0,812	0,360	0,274
KI1	0,213	0,808	0,311
KI2	-0,018	0,751	0,112
KI3	-0,044	0,850	0,168
KI4	0,153	0,913	0,275
KI5	0,018	0,927	0,248
KI6	0,017	0,898	0,229
KI7	0,216	0,774	0,260
KU1	0,386	0,238	0,758
KU2	0,503	0,260	0,851
KU3	0,235	0,281	0,613
KU4	0,393	0,276	0,737
KU5	0,360	0,037	0,803

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel di atas menerangkan bahwa indikator-indikator variabel penelitian menghasilkan angka *cross-loading* paling besar pada variabelnya dibandingkan dengan angka *cross-loading* variabel lainnya. Artinya indikator-indikator tersebut yang diteliti dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik untuk menyusun variabelnya masing-masing.

Selain mengamati hasil *cross loading*, untuk menguji *discriminant validity* juga diketahui dengan melihat nilai AVE untuk indikator-indikator dipersyaratkan nilainya harus $> 0,5$

untuk model yang baik (Ghozali, 2014).

Tabel 3. Nilai AVE

Variabel	AVE
Akuntansi Digital	0,692
Kualitas Informasi Akuntansi	0,720
Kinerja Usaha	0,572

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel di atas menerangkan bahwa nilai AVE semua variabel penelitian ini memiliki nilai $> 0,5$ yang diartikan bahwa setiap variabel sudah memenuhi syarat *discriminant validity* yang besar.

3. *Composite Reliability*

Uji ini bertujuan mengukur tingkat reliabilitas indikator-indikator variabel yang diteliti. Suatu variabel dinyatakan telah memenuhi ketika memiliki angka *composite reliability* $> 0,6$ (Ghozali, 2014). Hasil uji *composite reliability* dari variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Akuntansi Digital	0,918
Kualitas Informasi Akuntansi	0,947
Kinerja Usaha	0,869

Sumber: Data diolah (2023)

Pada tabel di atas menerangkan bahwa nilai *composite reliability* variabel-variabel pada penelitian ini $> 0,6$ yang artinya keseluruhan variabel memiliki tingkat reliabilitas yang baik.

4. *Cronbach Alpha*

Mengukur reliabilitas bisa diukur dengan memperhatikan angka *Cronbach-alpha* yaitu suatu variabel dikatakan reliabel jika mempunyai angka hasil *Cronbach-alpha* $> 0,7$. Hasil nilai *Cronbach alpha* dari masing-masing variabel pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Cronbach Alpha

Variabel	Cronbach-Alpha
Akuntansi Digital	0,888
Kualitas Informasi Akuntansi	0,937
Kinerja Usaha	0,811

Sumber: Data diolah (2023)

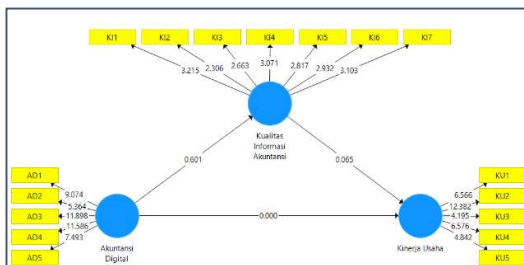
Pada data tabel di atas menunjukkan bahwa angka *Cronbach alpha* masing-masing dari variabel yang diteliti lebih dari 0,7 artinya seluruh variabel menghasilkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Model Struktural atau Inner Model

R-square pada penelitian ini berdasarkan pengolahan data adalah sebesar 0,315. Nilai *R-Square* tersebut menerangkan bahwa kinerja usaha dapat dijelaskan oleh variabel penerapan akuntansi digital dan kualitas informasi akuntansi sebesar 31,5%. Sedangkan sisanya 68,5% diterangkan oleh variabel-variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan memperhatikan nilai *P Values*. Hipotesis penelitian dikatakan diterima ketika nilai *P Values* <0,05 (Ghozali & Latan, 2015). Berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:



Gambar 6. Hasil Uji Hipotesis

Dari gambar model pengujian hipotesis di atas dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Pengaruh Langsung

Hipotesis	Pengaruh	P-Values	Hasil
H1	Akuntansi Digital => Kualitas Informasi Akuntansi	0,601	Ditolak
H2	Akuntansi Digital => Kinerja Usaha	0,000	Diterima
H3	Kualitas Informasi Akuntansi => Kinerja Usaha	0,065	Ditolak

Sumber: Data diolah (2023)

Pada data tabel di atas dapat menerangkan bahwa hipotesis kedua diterima yaitu memiliki nilai *P-Values* < 0,5. Sedangkan hipotesis pertama dan ketiga memiliki nilai *P-Values* > 0,5 yang artinya hipotesis ditolak.

Tabel 7. Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung

Hipotesis	Pengaruh	P-Values	Hasil
H4	Akuntansi Digital => Kualitas Informasi Akuntansi => Kinerja Usaha	0,664	Ditolak

Hasil uji pengaruh tidak langsung untuk pengaruh akuntansi digital terhadap kinerja usaha melalui kualitas informasi akuntansi menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0,664 yang artinya hipotesis keempat ditolak. Hal ini menerangkan bahwa variabel kualitas informasi akuntansi tidak mampu memediasi secara signifikan hubungan antara akuntansi digital dan kinerja usaha.

Pembahasan

1. Penggunaan Akuntansi Digital dan Kualitas Informasi Akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu

artinya penggunaan akuntansi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini menerangkan bahwa ada atau tidaknya penggunaan akuntansi digital oleh pelaku UMKM tidak menjadi faktor yang menentukan kualitas informasi akuntansi.

Penggunaan aplikasi akuntansi digital pada pelaku UMKM belum maksimal dilakukan. Padahal dengan akuntansi digital mempermudah pengusaha dalam menyajikan informasi yang akurat dan dapat diakses secara realtime. Namun, karena basis pengetahuan tentang akuntansi yang belum mumpuni pada sebagian besar pelaku UMKM sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan juga masih sekedarnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mulyani (2021) serta Phornlaphatrachakorn & Kalasindhu (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan suatu teknologi informasi akuntansi berbasis digital mampu mempengaruhi secara positif terhadap kualitas informasi akuntansi.

2. Penggunaan Akuntansi Digital dan Kinerja Usaha

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, yang artinya penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini menerangkan bahwa semakin baik pelaku UMKM menggunakan akuntansi digital, maka akan semakin mendukung kinerja usaha para pelaku UMKM.

Penggunaan sistem akuntansi digital akan berguna memudahkan pelaku UMKM dalam menyediakan informasi kondisi keuangan usaha dan menambah efisiensi manajemen bisnis (Ismail & Zin, 2009). Penggunaan akuntansi digital ini pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi usahanya dan mengambil keputusan dengan cepat dan akurat (Wahyuni et al., 2018). Pada penelitian Sinarwati et al. (2019)

menjelaskan bahwa kinerja usaha UMKM dapat meningkat saat sistem informasi akuntansi berbasis mobile diterapkan untuk pengelolaan keuangannya. Adanya penerapan akuntansi digital, administrasi usaha lebih rapi serta laporan keuangan dapat tersusun dengan cepat dan akurat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mulyani (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap performa kinerja. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Fatimah & Azlina (2021) yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

3. Kualitas Informasi Akuntansi dan Kinerja Usaha

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak, yaitu artinya kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM. Hal ini menerangkan bahwa baik atau tidaknya kualitas informasi akuntansi yang dimiliki pelaku usaha tidak menjadi faktor yang menentukan kinerja usaha pada UMKM.

Kualitas informasi akuntansi yang disajikan UMKM umumnya masih terbatas pada informasi penerimaan dan pengeluaran. Sehingga informasi akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM belum bisa dikatakan sebagai informasi akuntansi yang berkualitas.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Al-Dmour (2018) menyatakan bahwa kualitas informasi pelaporan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM. Kualitas informasi pada laporan keuangan yang baik dan lengkap akan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat untuk perkembangan usaha pada UMKM.

4. Pengaruh Mediasi Kualitas Informasi Akuntansi pada Hubungan Penggunaan Akuntansi Digital Terhadap Kinerja Usaha

Hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak, yaitu artinya kualitas informasi akuntansi tidak mampu memediasi pengaruh penggunaan akuntansi digital terhadap kinerja usaha pada UMKM. Penggunaan akuntansi digital seharusnya dapat meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan. Namun, dikarenakan pelaku UMKM masih belum bisa memaksimalkan aplikasi akuntansi digital yang tersedia sehingga kualitas informasi yang dihasilkan tidak lengkap. Pelaku UMKM masih beranggapan hanya membutuhkan informasi terkait penerimaan dan pengeluaran kas saja sebagai dasar pengambilan keputusan terkait bisnis usahanya.

Hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian Al-Dmour (2018) menyatakan bahwa keandalan suatu sistem informasi akuntansi memiliki hubungan signifikan dan positif terhadap kinerja bisnis dan kualitas informasi pelaporan keuangan mampu memediasi secara signifikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan secara empiris bahwa penggunaan akuntansi digital tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaku UMKM, yang berarti penggunaan akuntansi digital tidak berdampak signifikan pada kualitas informasi akuntansi. Penggunaan akuntansi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM, yang berarti semakin baik penggunaan akuntansi digital yang dilakukan oleh pelaku UMKM akan semakin meningkatkan kinerja usaha

pada UMKM. Kualitas informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM, yang berarti baik buruknya kualitas informasi akuntansi tidak berdampak signifikan terhadap kinerja usaha pada UMKM. Kualitas informasi tidak mampu memediasi hubungan pengaruh penggunaan akuntansi digital terhadap kinerja usaha pada pelaku UMKM.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah objek penelitian kurang luas hanya dilakukan di Kota Tegal sehingga jumlah responden terbatas. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah luas objek penelitian tidak hanya pada satu daerah saja. Keterbatasan penelitian ini juga terkait variabel yang diteliti. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas informasi akuntansi dan kinerja usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dmour, A. (2018). the Impact of the Reliability of the Accounting Information System Upon the Business Performance Via the Mediating Role of the Quality of Financial Reporting. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 26(1), 78–111. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2018.26.1.5>
- Aryanto, & Farida, I. (2021). Presepsi Pengguna Aplikasi Pencatatan Keuangan Berbasis Android Pada Umkm Di Kota Tegal. *Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 14(2), 281–290.
- Deshmukh, A. (2006). *Digital Accounting: The Effect of the Internet and ERP on Accounting*. Idea Group Inc.
- Fatimah, S., & Azlina, N. (2021). Pengaruh Teknologi Informasi dan Inovasi Terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Jurnal Riset*

- Akuntansi Dan Perbankan*, 15, 1.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS) Dilengkapi Software Smartpls 3.0. Xlstat 2014 dan WarpPLS 4.0 (4th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Golmohammadi Shuraki, M., Pourheidari, O., & Azizkhani, M. (2020). Accounting comparability, financial reporting quality and audit opinions: evidence from Iran. *Asian Review of Accounting*, 29(1), 42–60. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2020-0087>
- Ismail, N. A., & Mat Zin, R. (2009). Usage of accounting information among Malaysian Bumiputra small and medium non-manufacturing firms. *Journal of Enterprise Resource Planning Studies*.
- KemenkopUKM. (2020). *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2018 - 2019*. https://kemenkopukm.go.id/uploads/aporan/1617162002_SANDINGAN_DATA_UMKM_2018-2019.pdf
- Khalid, B., Maalu, J., Gathungu, J., & McCormick, D. (2016). Entrepreneurial behaviour, institutional context and performance of micro and small livestock enterprises in North Eastern Region of Kenya. *Global Journal of Management and Business Research: A Administration and Management*, 16(9), 47–53.
- Kurniawan, R., & Diptyana, P. (2011). Telaah Pemanfaatan Software Akuntansi Oleh Usaha Kecil Dan Menengah. *The Indonesian Accounting Review*, 1(02), 107. <https://doi.org/10.14414/tiar.v1i02.32>
- 4
- Lussier, R. N., & Halabi, C. E. (2010). A three-country comparison of the business success versus failure prediction model. *Journal of Small Business Management*, 48(3), 360–377.
- Miftah, M., & Febri Sukmawati. (2020). Digitalisasi Akuntansi Pengelolaan Keuangan Dengan Metode Accrual Basis Pada Klinik As Shifa Kendal. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 13(1), 47–62. <https://doi.org/10.51903/kompak.v13i1.156>
- Mulyani, F. (2021). Quality and efficiency of accounting information systems. *Praxis Latinoamericana*, 26(2), 323–336. <https://www.redalyc.org/journal/279/27966514027/27966514027.pdf>
- Phornlaphatrachakorn, K., & Kalasindhu, K. N. (2021). Digital Accounting, Financial Reporting Quality and Digital Transformation: Evidence from Thai Listed Firms. *Journal of Asian Finance*, 8(8), 409–0419. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.v018.no8.0409>
- Prayudi, M. A., Vijaya, D. P., & Ekawati, L. P. (2019). What drives MSME performance? The role of gender, operational aspects, and social environment. *Journal of Contemporary Accounting*, 1(2), 65–84. <https://doi.org/10.20885/jca.vol1.iss2.art1>
- Putra, Y. M. (2019). Analysis of Factors Affecting the Interests of SMEs Using Accounting Applications. *Journal of Economics and Business*, 2(3). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.02.03.129>
- Rogers, E. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). NY: The Free Press.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Accounting Information Systems* (13th ed.). Pearson Education Limited.
- Sari, Y. P., Diansyah, V. R., & Hetika, H.

- (2023). Android Based Bookkeeping Application Development for Business Post Covid 19 Solution. In *Proceedings of the Tegal International Conference on Applied Social Science & Humanities (TICASSH 2022)* (Vol. 1). Atlantis Press SARL. <https://doi.org/10.2991/978-2-494069-09-1>
- Saunila, M. (2014). Innovation capability for SME success: Perspectives of financial and operational performance. *Journal of Advances in Management Research*, *11*, 163–175. <https://doi.org/10.1108/JAMR-11-2013-0063>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis (6th ed)*. Salemba Empat.
- Sinarwati, N. K., Sujana, E., & Herawati, N. T. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja Umkm. *License Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, *11*(1), 26–32.
- Susilawati, D., Yuliati, N. N., & Khotmi, H. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (Survei Pada UMKM Di Kecamatan Aikmel Lombok Timur). *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, *2*(1), 22. <https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.14>
- Tirta, A., & Sarli, P. (2021). *Indonesia's SMEs hold the key to growth. How can they scale up?* World Economic Forum. <https://www.weforum.org/agenda/2021/09/how-can-indonesian-smes-scale-up/>
- Troshani, I., Locke, J., & Rowbottom, N. (2019). Transformation of accounting through digital standardisation: Tracing the construction of the IFRS Taxonomy. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *32*(1), 133–162. <https://doi.org/10.1108/AAAJ-11-2016-2794>
- Wahyuni, T., Marsdenia, M., & Soenarto, I. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengukuran Kinerja UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, *4*(2). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i2.97>